ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Baik Antara Sipir dan Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang

Authors: Muhamad Gunawan, Hamidah Hamidah, Muhammad Randicha Hamandia

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 3 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2491

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 22 October 2026, 13:19 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Muhamad Gunawan, Hamidah Hamidah, Muhammad Randicha Hamandia. "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Baik Antara Sipir dan Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 3 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i3.2491

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Nomor 3, 2024, Hal: 1-14

Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Baik Antara Sipir dan Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang

Muhamad Gunawan[1]*, Hamidah[2], Muhammad Randicha Hamandia[3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah; muhammadgugu12@gmail.com, hamidah_uin@radenfatah.ac.id, mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Komunikasi merujuk pada terjadinya suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memberikan respon terhadap perilaku ataupun perlambang yang dilakukan oleh manusia lainnya. komunikasi interpersonal menjadi kunci dari permasalahan antara sipir atau penjaga tahanan dan warga binaan atau narapidana dalam kasus keterbukaan diri. Metode Penedelitian yang dilakukan adalah Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan metode penelitian Kualitatif. Dengan menghasilkan, 1) Pola Komunikasi Interpersonal dalam membangun hubungan baik antara Sipir dan Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang. 2) cara sipir dalam membangun hubungan baik pada tahanan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas 1 palembang. Faktor pendukung bagi Sipir di LPKA adalah narapidana mau diajak berkomunikasi secara langsung serta secara ke keluargaaan sehingga membuat suasana nyaman. Disisi lain faktor penghambat dari menjaga hubungan baik antara Sipir dan para tahanan adalah, seperti gangguan jiwa dan susah di atur serta penyakit menular yang sangat berbahaya tentunya ini hal ini menjadi faktor penting untuk di tindak lanjut seperti gangguan jiwa tetapi hal ini dapat di selesaikan secara hukum. Susah di atur, Penyakit yang menular dan sebagainya.

Katakunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Sipir, LPKA Kelas I Palembang

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2491
*Correspondensi: Muhamad Gunawan
Email: muhammadgugu12@gmail.com

Received: 08-03-2024
Accepted: 16-04-2024
Published: 26-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Communication refers to the occurrence of a process carried out by humans in order to respond to behavior or symbols carried out by other humans. Interpersonal communication is the key to problems between prison guards or guards and inmates or prisoners in cases of self-disclosure. The research method used is the type of research in this research is field research, with a qualitative research method approach. By producing, 1) Interpersonal Communication Patterns in building good relationships between Wardens and Prisoners at the Class 1 Special Child Development Institution (LPKA) Palembang. 2) the warden's way of building good relationships with prisoners at the Palembang Class 1 Special Development Institution for Children (LPKA). The supporting factor for the warden at LPKA is that prisoners want to be invited to communicate directly and with their families, thereby creating a comfortable atmosphere. On the other hand, the inhibiting factors in maintaining good relations between the warden and the prisoners are, such as mental disorders which are difficult to manage as well as infectious diseases which are very dangerous. Of course, this is an important factor to follow up on, such as mental disorders, but this can be resolved legally. Difficult to manage, infectious diseases and so on.*

Keywords: *Communication Patterns, Interpersonal Communication, Warden, LPKA Class I Palembang*

Pendahuluan

Secara umum, komunikasi merujuk pada terjadinya suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memberikan respon terhadap perilaku ataupun perlambang yang dilakukan oleh manusia lainnya. Komunikasi yang dilakukan bertujuan agar terjadi

pengertian bersama. Hal ini sesuai dengan asal kata komunikasi itu sendiri yaitu *"communication"* atau *"communis"* yang berarti sama, yaitu sama dalam hal makna, atau berbagi makna Tentu saja banyak sekali pengertian-pengertian komunikasi yang dapat kita temukan dari berbagai sumber. Namun, kita akan melihat beberapa definisi yang cukup relevan penggunaannya hingga saat ini (Razali et al., 2020: 11). Menurut Littlejhon & Foss Communication is difficult to define. *The word is abstract and, like most terms, process numerous meanings*. (Komunikasi sulit untuk didefinisikan, Hal tersebut dikarenakan kata "komunikasi" bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, dan sangat banyak memiliki arti). Frank Dance mengklasifikasikan teori komunikasi berdasarkan sifatnya (teddy, 2021: 4).

Joseph A. Devito Komunikasi seperti disadur dalam Efendi, adalah sebuah tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirimkan dan menerima pesan dengan situasi tertentu. Lalu menghasilkan dampak dan kesempatan untuk menerima pesan. Tindakan komunikasi mencakup beberapa komponen yaitu, situasi, pengirim, penerima, media, hambatan, penerimaan, pemahaman, respon, dan efek. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam Dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan mengerti yang dimaksud oleh komunikator. Yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi adalah, pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan oleh komunikator (vardhani et al., 2018:9-10).

Dalam proses tersebut, tentunya ada berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan komunikasi. Aspek-aspek yang memengaruhi proses komunikasi dapat dimengerti lebih mudah dengan mengamati model komunikasi. Model komunikasi yang dirumuskan oleh *Harold D. Lasswell* berbunyi *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Ini bermakna, model komunikasi meliputi (i) siapa yang menyampaikan, (ii) apa yang disampaikan, (iii) melalui saluran apa, (iv) kepada siapa, dan (v) apa pengaruhnya. Model komunikasi ini disebut oleh para ahli sebagai „salah satu model yang terdahulu dan paling berpengaruh. Kelima aspek dalam model komunikasi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi (ramdani et al., 2022: 59).

Latar belakang komunikator akan memengaruhi gaya bicara, cara penyampaian, dan sebagainya. Hal ini berlaku juga bagi komunikator, di mana latar belakang komunikator akan memengaruhinya dalam memproses dan menginterpretasi pesan. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komuniasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubungkan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang (Suhanti et al., 2018: 337).

Beberapa Ahli Komunikasi menjelaskan apa itu Komunikasi Interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku "Ilmu Komunikasi: suatu pengantar" sebagai berikut

Mulyana menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (siti, 2021: 45-46).

Maraknya kriminalitas tidak hanya tersebar di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil bahkan ke daerah pedalaman yang dianggapunsur kedamaian masih terjaga. Meningkatnya tindak kriminalitas disebabkan atau dipicu berbagai persoalan seperti, ekonomi, sosial, konflik dan rendahnya kesadaran hukum pada masing-masing individu. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat juga justru mendorong terjadinya bentuk-bentuk kriminalitas baik yang disadari maupun tidak.

Perkembangan yang begitu dahsyat membuat kehidupan manusia semakin menyenangkan, penuh mimpi, memuat sejuta harapan dan tentunya dengan tantangan yang lebih hebat dahsyat pula. Akan tetapi, segera perlu ditambahkan, tidak semua bangsa dan tidak semua zaman memiliki pengertian yang sama tentang baik dan buruk yaitu semakin banyaknya individu yang menggapai mimpinya dengan cara yang mengesampingkan moral (alber, 2021: 1063-1064)

Kejahatan atau tindak kriminal merupakan salah satu jenis perilaku yang menyimpang yang selalu ada pada tiap lapisan masyarakat. Terjadinya suatu perilaku yang menyimpang maka akan menimbulkan ketegangan-ketengangan di lingkungan masyarakat dan jelas akan menjadi suatu ancaman yang nyata bagi berlangsungnya ketertiban sosial. Di samping masalah kemanusiaan, tindak kriminal juga merupakan masalah sosial yang kini telah dihadapi masyarakat di seluruh dunia meskipun tiap-tiap negara memiliki tindak kejahatan yang bervariasi.

Seseorang yang telah ditetapkan sebagi narapidana akan jelas berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang tidak direnggut beberapa haknya. Teori pembalasan benar-benar dilaksanakan, seolah-olah narapidana adalah adalah obyek semata-mata, obyek yang harus menerima perlakuan dan pembalasan atas kesalahannya meskipun demikian narapidana sejatinya merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sama dengan manusia lainnya. Ia senantiasa perlu membangun dan menjalin hubungan dengan sesamanya.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalin hubungan ialah berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi pula, segala aspek kehidupan manusia di dunia tersentuh. Seperti halnya mengungkapkan perasaan, menanyai pendapat, ingin membeli sesuatu danlainnya. Bahkan hampir tidak mungkin seorang manusia hidup didunia tanpa melakukan komunikasi. Komunikasi dilakukan berdasarkan pada gagasan masingmasing setiap individu. Setiap gagasan yang ada lalu diolah menjadi pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Adanya gagasan yang tersampaikan tersebut, maka dapat disimpulkan telah terjadi proses komunikasi. Narapidana sebagai orang yang haknya sedang dibatasi tetapi narapidana senantiasa tetap perlu untuk berkomunikasi dalam membangun dan menjalin hubungan (alber, 2021: 1065).

Selama menjalani masa tahanan, narapidana sangat dianjurkan untuk melakukan komunikasi dan keterbukaan diri agar dapat menjalin suatu hubungan dengan individu

lainnya, baik dengan sesama penghuni penjara maupun dengan petugas yang ada disana dengan harapan akan bermanfaat terhadap penyadaran terhadap tiap-tiap kasus yang mereka miliki. Hal itu tentu memerlukan keterbukaan diri agar hubungan dapat terjalin dengan baik serta menimbulkan dampak positif lainnya, seperti pengetahuan diri, kemampuan mengatasi kesulitan dan efisiensi komunikasi.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal menjadi kunci dari permasalahan antara sipir atau penjaga tahanan dan warga binaan atau narapidana dalam kasus keterbukaan diri. Bagaimana seorang sipir melakukan komunikasi dua arah dengan warga binaan dalam hal ini sipir mengajak atau membina seorang warga binaan untuk berkomunikasi dengan sehingga warga binaan tersebut mampu menceritakan atau mampu berkomunikasi dengan mereka juga. Sehingga warga binaan tersebut tidak lagi merasa kesusahan untuk beradaptasi (Kalibato, 2022: 4).

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang dengan tujuan untuk mendalami pola komunikasi interpersonal antara sipir (petugas penjara) dan tahanan. Latar belakang penelitian ini muncul karena pentingnya hubungan yang sehat antara sipir dan tahanan dalam lingkungan penjara. Hubungan interpersonal yang baik dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung proses pembinaan tahanan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki berbagai aspek komunikasi antara sipir dan tahanan, termasuk bagaimana pesan disampaikan, respon yang diberikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi di lingkungan penjara khususnya antara sipir dan tahanan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas programprogram pembinaan di lembaga tersebut. Dengan memahami pola komunikasi interpersonal yang ada, lembaga pembinaan dapat merancang strategi pembinaan yang lebih efektif dan membangun kepercayaan antara sipir dan tahanan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam meningkatkan kondisi keamanan dan pembinaan di lingkungan penjara serta membantu tahanan untuk mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi ke masyarakat.

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (busyairi et al., 2020: 65). Menggunakan metode peneltian kualitatif bagi peneliti sangat tepat untuk mengindentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan pola Komunikasi interpersonal membagun hubungan baik antar sipir dan tahanan di lembaga pembinaan khusus anak (lpka) kelas 1 palembang. Karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dan adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Peneliti menentukan lokasi di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas 1 Palembang Jl. Inspektur Marzuki KM 4,5 Palembang. Peneliti menentukan lokasi tersebut

karena dengan alasan untuk mempermudah dalam proses penelitian, alasan selanjutnya karena tahanan anak sebagai objek yang bisa penulis teliti dan bisa berkomunikasi dengan aman seperti berkomunikasi dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Baik Antara Sipir dan Tahanan di Lembaga Pembinaaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, dengan demikian pola komunikasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, agar komunikasi yang di lakukan dapat membangun hubungan yang baik.

Untuk membangun hubungan komunikasi yang baik dalam suatu lembaga diperlukan hubungan yang harmonis pada seluruh anggota lembaga yang disebut komunikasi interpersonal. Pola dan komunikasi interpersonal adalah dua aspek yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya pola maka komunikasi interpersonal itu tidak akan berjalan dengan lancar Selanjutnya jika pola komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar di suatu lembaga ini menjadi langkah awal untuk membangun hubungan yang baik, karena jika komunikai yang kurang harmonis maka di suatu lembaga tersebut bermasalah sudah tentu hubungan yang baik tidak akan berjalan dengan mulus.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di Lembaga Pembinaan Khusus anak (LPKA) Kelas 1 palembang, yang bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpernsonal dalam membangun hubungan baik antara sipir dan tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 palembang. Ada pun 4 tahapan yang digunakan dari teori Firo antara lain:

a. Inklusi

   Inklusi yaitu kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kepuasan dengan cara berkontribusi penuh bagi kelompok artinya dari pihak sipir atau penjaga tahanan melakukan komunikasi antara sipir dan tahanan

   Pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak P.R Simarmata selaku sipir atau penjaga lapas, apakah sipir melakukan interaksi dengan para tahanan menggunakan cara face to face Atau tidak, infoman menjawab bernama bapak P.R Simarmata selaku penjaga lapas Lembaga Khusus Anak Kelas 1 Palembang.

   Ya di sini 100% melakakukan komunikasi face to face dengan seluruh tahanan, sehingga komunikasi kita sampai ke binaan atau tahanan, kadang tiap hari saya berkomunikasi dengan tahanan kecuali komunikasi 1 tahanan misal mereka membuat kesalahan saya berkomunikasi langsung sama tahanan tersebut dan memberikan nasehat yang melakukan kesalahan atau pelanggaran secara empat mata (simarmata, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dijelaskan kebutuhan inklusi yang dilakukan sipir atau penjaga tahanan dalam berkontribusi yang penuh dan berguna bagi para tahanan, melalui komunikasi face to face petugas penjara terlibat aktif dalam memahami dan mendukung kebutuhan serta rehabilitaas tahanan untuk memastikan lingkungan penjara lebih manusiawi dan efektif Dengan adanya komunikasi face to face ini tentu seluruh narapidana dan tahanan merasa nyaman berada direhabilitas lembaga tersebut tentunya tidak merasa cemas dengan keberadaan sipir atau petugas tahanan, secara langsung sipir memberikan perhatian lebih terhadap binaan di lembaga khusus anak sehingga menbangun komunikasi yang baik terhadap narapida dan tahanan.

Kemudian penulis bertanya kepda bapak Muhammad agung mengenai apakah bapak berkomunikasi face to face atau tidak? informan menjawab

"Ya kalau di sini saya selalu melakukan komunikasi secara face to face atau berkomunikasilansung dengan tahanan sebab darikomunikasi langsung mereka akan paham apa yang saya sampaikan seperti saya sedang memberikan masukan nasehat dan lain sebagainya nah itu sangat efektif supaya mereka lebih paham apa yang saya komunikasikan dengan mereka" (agung, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa komunikasi face to face yang mengefektif bagi para tahanan dan narapidana sebab komunikasi face to face ini sangat berkontribusi atas apa yang para penjaga lapas samapaikan ke para tahanan dan narapina serta langsung di tanggap oleh tahanan dan narapina.

Kemudian penulis bertanya kembali kepada bapak P.R Simarmata mengenai apakah bapak hanya berkomunikasi dengan 1 tahanan saja dalam sekali berinteraksi, informan menjawab

"Ada halnya kami para petugas melakukan komunikasi dengan satu tahanan nah, semisal satu tahanan tersebut melakukan pelangggaran aturan yang sudah tertera di LPKA ini itu kita intrograsi dan memberikan surat peringatan kepada tahanan yang melanggar tersebut dan juga kami beri nasihati supaya tidak melanggar peraturan yang ada di LPKA ini" (simarmata, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan kedua kepada bapak P.R Simarmata yaitu ketika binaan atau tahanan melakukan pelanggaran yang ada di LPKA tentunya di lakukan komunikasi satu arah dan langsung melakukan tidakkan terhadap tahanan tersebut dengan menberikan surat peringatan bagi tahanan tersebut.

Inilah pentingnya bagi para sipir atau petugas lapas untuk berkontribusi penuh dengan narapina dan tahanan supaya mereka tidak merasa jenuh di lapas tersebut dengan adanya pendekatan inklusi dapat mencaku pendidikan dukungan kesehatan dan pelatihan keterampilan untuk membantu tahanan mengatasi maslah meraka.

Tingkah laku ingkusi yaitu tingkah laku yang ditunjukan untuk mencaoai kepusaan individu, misalnya keinginan yang petugas lapas bergabung dengan para narapidana dan tahanan, tingkah laku penjaga lapas ini memiliki nilai yang positif

bagi para narapidana dan tahanan sehingga bias salin berhubungan dengan para tahanan dan membentuk hubungan yang baik bagi para narapidana dan tahanan.

Kemudian penulis bertanya kepada bapak mengenai apakah bapak Muhammad agung mengenai apakah bapak hanya berkomunikasi dengan 1 tahanan saja dalam sekali berinteraksi? informan menjawab (Agung, wawancara 4 januari 2024).

"Saya berkomunikasi dengan tahanan itu hamper keseluruhan mereka sebab tiap hari saya bertemu dengan mereka atau ada kegiatan lain halnya mereka membuat kesalahan saya menindak lanjutu atau memerikan mereka arahan dan itu melakukan empat mata langsung dengan tahanan tersebut"

Berdasarkan wawancara dari pertanyaan kedua kepada bapak Muhammad agung yaitu melakukan komunikasi secara keseluruhan dengan para tahanan dan ada halnya ketika mereka melakukan tidakkan yang menyalahi aturan LPKA kelas 1 mereka langung menindak lanjuti atas kesahalan yang mereka buat melalui komunikasi empat mata atau langsung di introgasi guna untuk menasehati atas apa yang mereka lakukan. Secara tidak langung disini inklusi terhubung sebab ada rasa peduli si penjaga atas apa yang narapina dan tahanan perbuat dengan membberikan nasihat ke para narapidanadan tahanan di sini kebutuhan inklusi berjalan.

b. Kontrol

Kontrol yaitu untuk mengadakan serta mempertahankan komunikasi yang memuaskan dengan orang lain berhubungan dengan kontrol dan kekuasaan, sama halnya antara sipir (Penjaga tahanan) melakukan interaksi dengan narapidana dan tahanan dengan berbagai macam kasus sipir harus bias mengontrol dengan kasus tahanan yang bermacam macam.

Penulis melontarkan pertanyaan kepada P.R Simarmata selaku sipir (penjaga tahanan) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang. Bagaimana kontrol bapak terhadap tahanan yang melakukan pelanggaran yang di lakukan narapina dan tahanan di LPKA kelas 1 "apakah anda mendapatkan timbal balik dari apa yang anda sampaikan?" informan menjawab

"Kontrol terhadap narapidana dan tahanan yang melakukan pelanggaran aturan yang sudah ada tertera di LPKA ini langsung kita tindak lanjuti dengan memberikan nasihat,memberi tahu kesalahan yang fatal yang telah di lakukan mereka serta memberikan surat peringatan agari mereka tidak melakukan pelanggaran tersebut,dan juga kami memberikan misal hukuman tidak keluar asrama selama tiga atau empat hari supaya itu menjadi renungan buat mereka sendiri,ya tentunya kamimendapatkan timbal balik dari hal itu seperti atas apa yang saya sampaikan ke mereka di jalankan serta di ikuti" (simarmata, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawacara di atas menjelaskan bahwasanya setiap kesalahan yang narapida dan tahanan lakukan mendapatkan kontrol dan tindakan dari sipir (penjaga lapas) kesalahan yang narapidana perbuat itu ada sangsi yang berbbagai tinggkatan permasalahan yang di buat jika maka jika narapina melakukan kesalahan

yang sama diberi sangsi yang berbeda seperti dikurung diasrama gunanya untuk mengontrol emosi dan renungan bagi mereka.

Kemudian penulis bertanya kepada bapak Muhammad agung selaku sipir (penjaga lapas) mengenai apakah anda mendapatkan timbal balik dari apa yang anda sampaikan?" informan menjawab

"Timbal baliknya ya mereka senang sama kami,nyaman di dalam lapas tidak buat onar dan segala macam yang buruk,iya jadi tenang, seandainya para thanan lagitidak nyaman nah itu kamibertanya kepada mereka,misal dik kamu kenapa dan mereka ceritatentang masalah mereka ya disitu saya kasih masukan atas masalah mereka,setelah itu ketemu lagi saya bertanya lagigimana kabarnya sehat kamu hari inI di jawab oleh mereka baik kak, nah itu timba balik mereka bisaleih tenang,nyaman di lapas dan juga bisa lebih baik dari sebelumnya"(Agung, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bapak Muhammad agung tadi mejelaskan timbal balik yang di dapat mengenai kontrol yang di lakukan para sipir (penjaga lapas) nah di sini sipir menanyai setiap keluhan narapidana dan tahanan tentang bagaimana perasaan mereka setelah di beri nasihat dan arahan supaya tidak merasa tidak nyaman dan mereka pun bertukar cerita dengan sipir atas apa yang mereka keluhkan.

Nah di sini sipir mempertahankan komunikasi dengan para narapidana dan tahanan supaya komunikasi yang terjaditetap stabil dan juga sipir di sini sangat berperan penting untuk menjaga komunikasi yang baik serta mempertahankan hubungan baik dengan para narapidana dan tahanan di LPKA Kelas 1 Palembang.

c. Afeksi

Afeksi yaitu untuk mengadakan serta mempertahankan komunikasi antarpribadi yang memuaskan dengan orang lain sehubungan dengan cinta kasih sayang, selanjutnya, selanjutnya pertanyaan yang dilontarkan kepada bapak Bambang Apriayanto selaku kepala subseksi registrasi, " bagaimana pendekatan yang di lakukan para sipir terhadap narapidan dan tahanan di LPKA kelas 1 palembang,"apakah anda selalu memotivasi, arahan atau sejenisnya dalam melakukan pendekatan kepada para narapidana dan tahanan?"infroman menjawab "Ya salah satu mengenei motivasi kepada warga binaan,jangan lagi mengulangi lagi tindakan kriminal yang menyalahi aturan hukum dan salah satunya ya melakukan tidakan kriminal seperti maling, pelecehan sexsual,pembunuhan,dan masih banyak lagi kesahan yang mereka buat tapikebanyakan yang itu, supaya tidak melakukan lagi kesahana yang menggar aturan hokum saya ajak mereka berkomunikasi layaknya seperti ornag tua bagi mereka serta memberika merak motivai supaya mereka tidak mengulangi kesalahan yang mereka buat, disini juga tempat mendidik mereka untuk sekolah,mengaji da nada banyak kegiatan yang bermanfaat bagi mereka" (Bambang, wawancara 5 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas mengenai kebutuhan afeksi yang dimana sipir (penjaga lapas) melakukan pendekatan afeksi serta memberikan motivasi

terhadap narapidana dan tahanan supaya tidak melakukan hal yang tidak di inginkan di sini sipir memberikan nasihat serta memberi narapidana arahan dan masukan untuk tidak melakukan hal yang tidak di inginkan.

Sipir (penjaga lapas) juga mamakai kebutuhan afeksi kepada narapina dan tahanan dengan cara mengajak mereka berkomunikasi layaknya seperti orang tua bagi mereka serta memerikan mereka motivasi supaya mereka tidak lagi melanggar aturan dan UUD Negara di sinilah rasa cinta kasih antara sipir dan tahanan terjadi selain memberikan motivasi para narapidana dan tahanan juga di berikan pendidikan yang bermanfaat bagi mereka.

Kemudian penulis bertanya kepada bapak Muhammad Agung selaku sipir (Penjaga lapas) mengenai," informan menjawab

"Secara langsung setiap hari itu memotivasi pasti selalu supaya mereka ketika pulang dari sini tidak mengulangi pelanggaran lagi, dan dikasih pelajaran baru kepada mereka supaya mereka memikirkan hal hal yang positif saja, jadi mereka itu mendapatkan pikiran baru disini, ya jadi pegawai, selalu memotivasi mereka tapi lebih kependekatan supaya mereka tidak mengulangi kesalahan pelanggaran hukum Negara" (Agung, wawancara 5 januari 2024).

Berdasarkan wawancara yang di lakukan penulis dengan narasumber di atas mengenai motivasi kepada para narapidana dan tahanan disinis sipir menyatakan bahwa memotivasi mereka sangat penting supaya mereka memikirkan hal positif saja ketika kluar dari LPKA kelas 1 palembang. Disinilah terjalan kebutuhan afeki sipir memberikan motivasi dan pendekanan supaya para tahanan tidak melakukan kesahalan yang sana, dengan pendekatan afeksi ini para tahanan akan merasa nyaman dengan keberadaan sipir.

Kemudian pertanyaan yang sama di tanyakan kepada bapak P.R simarmata mengenai apakah anda selalu memotivasi, arahan atau sejenisnya dalam melakukan pendekatan kepada para narapidana dan tahanan?

"Baik sesuai dengan intusi saya sebagai asupsi penilaian dan klasfikasian pertama ketika mereka masuk kesini kita panggil kita wawancarai dan didalam wawancara itu kita juga ada pesan memberikan arahan memberikan masukaan memberikan petunjuk bagaimana mereka di ini menjalani hukuman upaya merekan di ni merasa aman terbina dan beta" (Simarmata, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa mereka pertama kali masuk LPKA Kelas 1 palembang itu langung di panggil dan diberi arahan, masukkan, petunjuk bagaimana mereka menjalani hukuman selama berada di lapas dengan merasa terbina dan beta. di sini sipir menggunakan pendekatan afeksi yang di mana kepedulian terhadap narapidana dan tahan supaya beta, nyaman, dan aman berada di LPKA kelas 1 palembang,

Selanjutnya pertanyaan yang kedua kepada bapak bambang apriyanto menyenai, "sedekat apa anda dengan para tahanan, informan menjawab

"Iya saya disini dengan tahanan sedekat seperti kluarga bia dianggap bahkan seperti adik sendiri" (Bambang, wawancara 5 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di lakukan bahwa sipir (petugas lapas) mengunggapkan sedekat seperti kluarga bahkan dianggap sebagai adik sendiri, disinilah rasa kasih sayang terhubung antara sipir dan tahanan terjadi sehingga membangun hubungan komunikasi yang baik antara sipir dan tahanan di LKPA Kelas 1 Palembang.

Kemudian pertanyaan dilontarkan kepada bapak Muhammad Agung mengenai, "Sedekat apa anda dengan para tahanan? "Informan menjawab

"Ya terlalu dekat itu tidak, jauh juga tidak jadi mereka tuh kayak tarik ulurlah kayak terlalu dekat jangan terlalu jauh jangan kayak itulah gambaranya, jadi kalau terlalu dekat kita jauh jikalau jauh kita mendekat seperti layangan tarik ulur begitulah" (agung, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas yang dilakukan mengenai pendekatan sipir menjawab tidak terlalu dekat dan juga tidak terlalu jauh nah ini menggambarkan dua orang dengan rasa dan kepedulian sipir terhadap tahanan sehingga tidak akan putus hubungan yang baik dengan para narapina dan tahanan.

Selanjutnya pertanyaan langsung kepada bapak P.R Simarmata mengenai" sedekat apa anda dengan para tahanan? "Informan menjawab:

"Kalau pendekatan kita disini ada menggunakan sesuai dari parment atau dati dirjentpast itu kita ada yang namanya wali permasyarakatan yang kedua secara umum kita disini memberikan semacam evaluasi memanggil mereka ditanya ada masalah apa, kalau ada masalah mesti mereka akan lapor ke kami" (simarmata, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa di LPKA Kelas 1 Palembang ini mempunyai semacam wali untuk para tahanan menukar pikiran mendapatkan motivasi berkeluh kesah dengan penjaga lapas yang sudah bertanggung jawab penuh terhadap tiap tahanan. Disinilah juga terjadi factor cinta kasih yang terjalin antara sipir dan tahanan di lapas ini membuat komunikasi yang baik dan tidak bertele tele sehingga bias menghubungkan antara sipir dan tahanan.
Selanjutnya pertanyaan selanjutnya kepada bapak Muhammad agung selaku sipir (penjaga lapas) mengenai, "apakah anda memberikan penjelasan mengenai kesalahan yang para tahanan perbuat sehingga para tahanan di hokum di LPKA kelas 1 palembang? "Apa respons anda terhadap para tahanan yang merindukan keluarganya?,"informan menjawab.

" ya itu pastinya kita berikan penjelasan tentang kesalahan mereka,dan itu sudah di sidangkan di jaksa hakim dan di sini mereka menjalani masa hukuman mereka dan kami hanya memberikan motivasi saran masukan supaya mereka tidak berbuat kesalahan bila sudah kluar dari sini, mereka juga di sini di didik dan tidak ad lagi pikiran negatif dari merek insyaallah mereka baik di sini masalah untuk rindu sama kluarganya itu kita setiap hari kita jadwalnya Yang sudah ada daftar anak anak itu gantian untuk berkomunikasi kepada keluarga boleh mereka pakai telepon atau kunjungan keluarganya setiap hari itu pasti ada mereka untuk menelepon

keluarganya jadi itu dibuat jadwal misal hari ini ada berapa anak nah selanjutnya juga begitu" (agung, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya narapina di beri tahu atas kesalahan yang mereka buat oleh sipir (penjaga lapas) di sini sipir melakukan pendekatan secara langsung yang artinya kepudulian sipir terhadap tahanan serta membuat komunikasi agar lebih baik terhadap tahanan yang bermacam macam kasus.

Disini menjelaskan juga terhadap tahanan yang merindukan kluarganya di rumah nah hal ini direspon oleh penjaga lapas dengan adanya tahanan berkomunikasi tahanan dengan kluarganya melepaskan kerinduan mereka serta melepas rasa kasih sayang mereka dengan di lakukan secara online atau menggunakan hp, komputer dan lain sebagainya.

Kemudian pertanyaan yang sama di langsungkan kepada bapak P.R Simarmata mengenai," apakah anda memberikan penjelasan mengenai kesalahan yang para tahanan perbuat sehingga para tahanan di hokum di LPKA kelas 1 palembang? "Apa respons anda terhadap para tahanan yang merindukan kluarganya?" informan menjawab

"ya itu sudah pasti kita memberikan misal artikan mereka tuh salah lalu bagaimana supaya mereka mengetahui kesalahan itu seperti apa lalu kita nasehati untuk tidak melakukan kesalahan di hari yang mendatang karena kalau mereka mengulangi lagi maka bisa kena tindak pidana mengulang bahkan mereka dapat masalah yang lebih berat hukumannya Walaupun jenis kasusnya itu yang bersifat ringan lah ya tiap hari kalau sudah dua kali mengulangi tindakan itu makah mereka tetap disebut resilitis, Kita di sini langsung memberikan pandangan pandangan bahwa mereka itu salah atas apa yang mereka buat, Yang untuk semisal mereka merindukan keluarganya kita di sini menyediakan fasilitas nah di sini kan ada yang namanya kunjungan online dan juga kunjungan secara offline atau tatap muka nah itu bisa memberikan mereka untuk bisa berjumpa dengan keluarganya mungkin itu saja" (simarmata, wawancara 4 januari 2024).

Berdasarkan wawancara yang di dapatkan bahwasanya para narapinadana dan tahanan di beritahukan seperti apa kesahalan yang mereka perbuat lalu disini sipir melakukan kebutuhan afeksi guna melakukan pendekatan secara verbal terhadap narapina dan tahanan supaya tidak mengulang lagi yang yang sama bila sudah terbebas dari masa hukuman di LPKA Kelas 1 Palembang. Jika hal yang sama terjadi maka mereka akan menjalani masa hukuman atau memperpanjang hukuman disini sipir harus berperan aktif dalam mengatasi masalah mereka dan juga sipir bertangggung jawab guna agar mereka tidak melakukan kesalahan yang bisa membuat mereka merasa tidak nyaman. P.R Simarmata juga mengungkapkan mengenai bagaimana jika tahanan merindukan kluarga dirumah di LPKA Kelas 1 Palembang bahwasanya ada program untuk kunjungan kluarga baik online dan offline guna agar tahanan memberikan informasi terkait dengan pelayanan para

petugas lapas serta melepas rasa rindu akan membuat para narapidana dan tahanan merasa aman dan tenang.

Simpulan

Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Baik Antara Sipir Dan Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola Komunikasi Interpersonal dalam membangun hubungan baik antara Sipir dan Tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang. Para Sipir menggunakan Pola Komunikasi terhadap para tahanan di LPKA, yaitu ada 4 tahapan seperti: Inklusi dimana para Sipir berkomunikasi secara face to face terhadap tahanan dan membuat suasana nyaman dan tidak merasa cemas selama binaan, Kontrol dimana para Sipir mempetahankan komunikasi yang sangat memuaskan dengan orang lain dengan kontrol kekuasaannya, dan Afeksi yaitu untuk mengadakan serta mempertahankan komunikasi antarpribadi yang memuaskan dengan orang lain sehubungan dengan cinta kasih sayang.
2. cara sipir dalam membangun hubungan baik pada tahanan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas 1 palembang. dalam membangun hubungan bak dengan tahanan, Sipir LPKA dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga komunikasi diantara keduanya. Faktor pendukung bagi Sipir di LPKA adalah narapida mau diajak berkomunikasi secara langsung serta secara ke keluargaaan sehingga membuat suasana nyaman. Disisi lain faktor penghambat dari menjaga hubungan baik antara Sipir dan para tahanan adalah, seperti gangguan jiwa dan susah di atur serta penyakit menular yang sangat berbahaya tentunya ini hal ini menjadi faktor penting untuk di tindak lanjut seperti gangguan jiwa tetapi hal ini dapat di selesaikan secara hukum. Susah di atur, Penyakit yang menular dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Abubakar, Rifai. 2021. “Pengantar Metedologi Penelitian”, SUKA-Press (yogyakarta 2021)

Aestetika, Nur Magfirah. 2018. Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. Umsida Press

Agung, Muhammad. 2024. SIPIR/Penjaga lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang,4 januari 2024

Ahmad, Busyairi., & M Saleh Laha. 2020. “Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak)” vol 8, jurnal Nalar Pendidikan, 2020

Alber, Nurfajri. 2021. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Narapidana Perempuan Dalam Merestorasi Mental Di Dalam Lapas Perempuan Kelas Ii B Bengkulu. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol 9, (2021).

Apriyanto, Bambang. 2024. SIPIR/Penjaga lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang, 5 januari 2024

Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal, GRAHA ILMU, 2011

Destiana, Zefa., et.al. 2020. Komunikasi Antarpribadi Petugas Lapas Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Ii a Pekanbaru. Jurnal Ilmu Komunikasi (Jkms), Vol 9 No 1, (2020).

F, Tahanan Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas 1 Palembang,7 januari 2024 https://lpkapalembang.kemenkumham.go.id/profil/tentang-satuan-kerja/sejarah-pemasyarakatan

Kalibato. 2022. Komunikasi Antarpribadi Sipir Dan Warga Binaan Tentang Keterbukaan Diri di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Klass Iib Manado. Acta Diurna Komunikasi, Vol 4, (2022)

Karmelia, Sinta, at.al. 2022. Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Keterampilan Warga Binaan Kelas 2A Dewasa Kota Pekanbaru. The Journal of Management Communication and Organization (2022) vol 01 no 01,

Lestiawan, Fendi., & ArifBintoro Johan. 2018. "penerapan metode pembelajaran example nonexample untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar pemesinan" vol 6 no1 Jurnal taman vokasi 2018

Mulyana, Dedy. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

Mustanir, Ahmad., & Akhmad Yasin. 2018. "Partisipasi Masyarakat dalam Transect pada Perencanaan Pembangunan vol8 no2 hal140, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik 2018

Nurfajri, Alber., et.al. 2021. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Narapidana Perempuan Dalam Merestorasi Mental Di Dalam Lapas Perempuan Kelas Ii B Bengkulu. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol 9 No 03, (2021).

P.R Simarmata, SIPIR/Penjaga lapas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Palembang 4 januari 2024

Pratiwi, at.al. 2023. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dan Konsep Diri Siswa terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa sebagai Variabel Moderating (Studi pada Siswa Keturunan Etnis Tionghoa di SMK Negeri 1 Pekanbaru)." Journal on Education, (2023). Vol 06, no 01.

Pratiwi, Ayu Inka., at.al, 2022. "Pola Komunikasi Antara Petugas Rutan Kelas IIb Pandeglang Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)". Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), vol 4 no 6, (2022).

Puspita., at.all. 2023. "Pola Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Tunarungu-Wicara Cabang Olahraga Atletik di Npci Jawa Barat," (2023) Vol 06 No 01, h 74

R, Tahanan Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas 1 Palembang,7 januari 2024

Ramdani, et.al. 2022. "Program Vaksinasi Nasional: Strategi Komunikasi Dokter Di Sumatera Barat". Risenologi, Vol 7. No 2,(2022)

Razali, Djerebu., et.al. 2020. Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat Dan Unsur-Unsur Komunikasi. Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik.

RS, Tahanan Lembaga Pembinaan Khusus anak Kelas 1 Palembang,7 januari 2024

Sarmiati, Elva ronani rocm. 2016. Buku monogog "komunikasi interpersonal", CV IRDH, (2019)

Sartika, Maini., et.al. 2020. Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Membina Narapidana Narkoba. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, vol 19 no 2

Siti, Rahmi. 2021. Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling. Syiah Kuala University Press

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Suhanti., et.al. 2018. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Um. In: Seminar Nasional Psikologi Klinis.

Teddy, Dyatmika. 2021. Ilmu Komunikasi. Zahir Publishing, (2021).

Vardhani, et.al. 2018. "Strategi komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa pertukaran asing". Jurnal Gama Societa, Vol 2, No 1, (2018)

Yuhana, Asep nanang., & fadlilah aisah aminy. 2019. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" jurnal penelitian pendidikan islam vol 7 no1 2019